

Profil Kompetensi Profesional Guru pada Pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang

Kaniya Nofita Hasan¹⁾, Rizky Ayuningtyas Nawanda²⁾, Atika Islami³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

¹Email : kaniyanofitahasan10@gmail.com

²Email : tyasnawanda18@gmail.com

³Email : atikaislami01@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru pada pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nusa Bhakti Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tabapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dengan sample siswa kelas XI IPA-IPS. Simpulan penelitian ini menunjukkan: Secara keseluruhan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang dalam kategori baik dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan kegiatan pembelajaran guru dan evaluasi seluruh sumber daya dan sistem dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Kata Kunci : Guru, Manajemen, Pembelajaran, Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya merupakan suatu proses pematangan dan pendewasaan diri. Melalui pendidikan diharapkan manusia (peserta didik) dapat memahami apa makna dan hakekat hidup, serta apa dan bagaimana menjalankan tugas dalam kehidupan secara benar. Oleh karena itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul (karakter) dengan menitik-beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan manusia (peserta didik). Puncak pendidikan merupakan ketercapaiannya titik kesempurnaan kualitas hidup seseorang.

Upaya untuk meningkatkan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan hangat serta juga memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter pada peserta didik yang lebih baik lagi. Hal ini bermanfaat agar peserta didik dapat nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga setelah proses pendidikan di sekolah memberikan dampak juga pada perubahan afektif pada peserta didik tersebut. Dengan timbulnya suasana yang nyaman dan terbentuk afektif terpuji pada peserta didik maka akan meningkatkan motivasi belajar, dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guru dengan segenap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan (Gunawan, 2016: 6). *Classroom management is an effective and efficient use of*

time, space and resources to achieve some educational objectives According to Butt, (Malik, 2011).

Secara keseluruhan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang dalam kategori baik dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan kegiatan pembelajaran guru dan evaluasi seluruh sumber daya dan sistem dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru pada pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang.

Untuk saat ini pembelajaran Biologi kelas XII di SMA Nusa Bhakti Semarang antara kelas IPA asli dan IPA lintas minat (kelas IPS) berada dalam satu kelas. Diketahui bahwa siswa IPA lintas minat (kelas IPS) secara materi hanya mempelajarinya secara umum berbeda dengan siswa kelas IPA asli. Apakah dengan adanya penggabungan menjadi satu kelas Guru dapat profesional dan mampu memajemen kelas saat pembelajaran Biologi berlangsung ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru pada pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran genap 2018/2019 bertepatan pada bulan Januari – Februari 2019. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Nusa Bhakti Semarang yang beralamatkan di Jalan Wologito Barat No.125, Kembang Arum, Kec.Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah

dengan nomor telepon (024) 7602835 dan mempunyai situs weblog: smanusabhakti.blogspot.com. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu kata-kata atau ucapan yang didapat melalui wawancara dan catatan yang didapat dari observasi pada subyek serta dokumentasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sumber primer dari penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang sebagai informan kunci. Sedangkan sumber sekunder yaitu informan pendukung/tambahan yang dianggap mengetahui tentang informasi yang diperlukan, yaitu koordinator kurikulum, serta koordinator mutu di SMA Nusa Bhakti Semarang. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, antara lain yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan: (1) perencanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi, (2) tujuan Pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran mata pelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang, dan (5) data-data dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ialah proses sistematis guna mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, serta materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian (Ulfatin, 2015). Tahapan dalam analisis data yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yakni kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (concluding drawing and verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang kami dapat pada saat observasi Guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang dapat mengkondisikan kelas dengan baik walaupun kelas yang diajar merupakan kelas campuran yakni kelas XI IPA dan XI IPS. Guru menggunakan media Power Point dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan media Power Point dalam mengajar Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti alat peraga. Pada saat kami melakukan observasi materi yang diajarkan oleh Guru yakni materi sistem pernapasan manusia. Dari segi bahasa Guru menggunakan bahasa yang baik sehingga mudah dipahami oleh siswanya. Runtutan kegiatan belajar oleh Guru mulai dari salam, mengkondisikan siswa untuk duduk di kursi masing-masing, berdoa, presensi siswa oleh Guru, *review*

materi pertemuan sebelumnya, memasuki materi, evaluasi, hingga penutup.

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru adalah seseorang yang berpengalaman yang mengajarkan tentang pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai positif kepada para peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa. Guru juga merupakan *role-model* bagi para siswanya (Nasri, 2011).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1). Guru adalah pribadi dan profesi yang terhormat dalam masyarakat Indonesia. Sedangkan pengertian lain juga menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya (Gunawan, 2016:88-89). Guru yang diharapkan oleh siswa dan masyarakat adalah guru yang baik, pandai, ahli dalam mengajar dan mendidik, ramah, sabar, menyenangkan anak, pandai berhubungan dan bergaul, telaten serta bertanggung jawab. Selain itu guru juga harus menjadi sosok yang dapat *digugu* atau menjadi panutan dan ditiru sebagai contoh yang baik. (Soelaeman, 1985:13-16).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar sehingga dapat memotivasi, memberikan pengajaran, serta pengetahuan kepada siswa untuk bekal siswa tidak hanya secara kognitif dan psikomotorik saja namun dengan mengutamakan afektif atau sikap atau karakter peserta didik tersebut di masa yang akan datang sebagai penerus bangsa. Guru merupakan seorang aktor terutama dalam pendidikan sekaligus seseorang yang menjadi penentu keberhasilan dari proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Pendidikan sangat penting dan mutlak bagi setiap manusia (peserta didik) untuk menyempurnakan diri sebagai manusia utuh secara terus menerus.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik, apabila guru mampu mengelolah proses pembelajaran tersebut. Menurut Gunawan

(2016: 94) menjelaskan fungsi guru dalam pembelajaran diantaranya:

1. Fungsi Instruksional, sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar, yaitu (1) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid, (2) memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan (3) mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi instruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini wujudnya adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

2. Fungsi *Educational*, fungsi guru sesungguhnya bukan hanya mengajar, akan tetapi juga harus mendidik. Fungsi ini harus merupakan fungsi sentral guru. Setiap guru dalam fungsi ini harus berusaha mendidik para siswanya agar menjadi manusia dewasa. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia. Guru bertugas mendidik para siswanya. Langevelved (dalam Gunawan 2016:95) menyatakan bahwa mendidik memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Pada fungsi guru ini, guru juga dapat mengarahkan, membimbing dan memberikan contoh dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadi lebih baik lagi. Jadi fungsi *educational* ini tidak hanya guru sebagai pentransfer ilmu atau membentuk dan mengembangkan kognitif dan psikomotorik saja. Namun juga dalam pembentukan afektif yaitu karakter atau kepribadian yang lebih baik dari peserta didik tersebut.

3. Fungsi *Manajerial*, guru sebagai manajer memiliki empat fungsi, yaitu: (1) merencanakan tujuan belajar, (2) mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, (3) memimpin, meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, dan (4) mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum, dalam rangka pencapaian tujuan.

KESIMPULAN

Guru adalah seorang yang secara sadar dan memiliki keahlian khusus dalam mengajar sehingga dapat memotivasi, memberikan pengajaran serta pengetahuan kepada siswa untuk bekal siswa tersebut dimasa yang akan datang sebagai penerus bangsa. Pengajaran dan pembelajaran merupakan

sebuah system yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Hal ini membuat hubungan antara pengajaran dan pendidikan seperti hubungan ibu dan anak. Tapi anak bukanlah penerima pasif dari apa yang diajarkan oleh guru, lebih tepatnya anak adalah mitra yang aktif dalam proses yang berhasil. Kondisi ini akan terwujud apabila terjadi lingkungan yang kondusif bagi tindakan belajar mengajar.

Secara keseluruhan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Biologi di SMA Nusa Bhakti Semarang dalam kategori baik dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan kegiatan pembelajaran guru dan evaluasi seluruh sumber daya dan sistem dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

SARAN

Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat di ukur salah satunya yaitu kemampuan guru dalam pengolahan kelas. Pemahaman guru dalam pengolahan kelas dapat menciptakan kelas yang kondusif, nyaman, memotivasi siswa untuk belajar dan memberi dampak pada meningkatnya pemahaman dan prestasi siswa. Oleh karena itu untuk mewujudkan itu semua guru harus mengerti dan memahami apa saja tugas dan fungsi guru dalam kelas dan dalam proses pembelajaran.

Observasi sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali sehingga dapat membandingkan dengan proses pengajaran oleh Guru di kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. 2016. *Manajemen Kelas* Malang, Universitas Negeri Malang.
- Nasri, Nurfaradilla, dkk. 2011. *Personal Constructs: Novice and Expert Science Teachers Concerning Teacher Function*, 11(15), 2823-2826, <http://www.sciencedirect.com>
- Soelaeman. 1985. *Menjadi Guru (Suatu Pengantar kepada Dunia Guru)*. Bandung: Diponegoro.
- Ulfatin, N. 2015 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang : Media Nusa Creative.